

PENGARUH *AUDIT FEE*, *PROFITABILITAS* DAN *EARNING POWER* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Nabila Putri Rahayu, Mutiara Saskia, Cristin Wahyuningsih

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Email: nabilaptrhy@gmail.com, mutiarasaskia24@gmail.com,
cristinwahyuningsih14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit *fee*, profitabilitas (ROA), dan *earning power* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Permasalahan utama yang diangkat adalah inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan variabel-variabel tersebut dengan manajemen laba, serta fenomena manipulasi laporan keuangan yang sering terjadi di sektor properti dan real estate. Tujuan penelitian meliputi pengujian hipotesis parsial masing-masing variabel independen terhadap manajemen laba. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data panel, populasi perusahaan real estate di BEI, dan sampel sebanyak 20 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria ketersediaan data. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model *Random Effect Model* (REM) setelah uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas (ROA) dan *earning power* berpengaruh positif dan signifikan. Koefisien determinasi sebesar 6,09% menunjukkan variabel independen hanya menjelaskan sebagian kecil variasi manajemen laba. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan wawasan empiris bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan, membantu investor dalam pengambilan keputusan, serta memperkaya literatur akuntansi terkait faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba di sektor *real estate*.

Kata Kunci: *Manajemen Laba; Biaya Audit; Profitabilitas; Earning Power; Sektor Real Estate*

Abstract

This study aims to analyze the influence of audit fee, profitability (ROA), and earning power on earnings management practices in real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The main problem addressed is the inconsistency in previous research findings regarding the relationship between these variables and earnings management, as well as the frequent occurrence of financial report manipulation in the property and real estate sector. The research objectives include testing the partial hypotheses of each independent variable on earnings management. The method employs a quantitative associative approach using panel data, with the population being real estate companies on the IDX and a sample of 20 companies selected through purposive sampling based on data availability criteria. Data were collected from annual financial reports via documentation techniques and literature studies. Analysis was conducted using panel data regression with the Random Effect Model (REM) after Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The results indicate that audit fee has no significant effect on earnings management, while profitability (ROA) and earning power have a positive and significant influence. The coefficient of determination of 6.09% shows that the independent variables explain only a small portion of the variation in earnings management. The contribution of this research is to provide empirical insights for companies to enhance financial report transparency, assist investors in decision-

making, and enrich accounting literature on factors influencing earnings management in the real estate sector.

Keywords: *Earnings Management, Audit Fee, Profitability, Earning Power, Real Estate Sector*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi dan kinerja bisnis yang menjadi salah satu dasar terpenting dalam pengambilan keputusan ekonomi suatu perusahaan. Di dalam laporan keuangan, laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengelolaan usaha, termasuk dalam mengidentifikasi adanya praktik manajemen laba. Saat ini, laporan keuangan menjadi perhatian utama karena sering dijadikan sarana penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak berkepentingan. Berbagai skandal keuangan pada perusahaan publik tercatat pernah terjadi dan sebagian besar terkait dengan masalah dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan (Sihotang et al., 2023).

Fenomena ini terlihat nyata di Bursa Efek Indonesia (BEI), ditunjukkan oleh adanya ketidaksesuaian antara laba bersih yang dilaporkan tinggi dengan arus kas operasional yang rendah atau bahkan negatif, yang mencerminkan penggunaan akrual diskresioner. Praktik manipulasi informasi keuangan juga sering muncul pada perusahaan di sektor properti dan *real estate*, salah satunya terlihat ketika laba yang dilaporkan meningkat tetapi tidak diikuti oleh arus kas operasional yang memadai, sehingga menunjukkan kemungkinan penggunaan akrual diskresioner.

Dalam industri ini, manajemen laba dapat terdorong oleh faktor eksternal maupun internal. Dari sisi eksternal, besaran audit *fee* dan kualitas audit memiliki potensi memengaruhi independensi auditor. Sementara itu, dari sisi internal, tingkat profitabilitas serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional (*earning power*) dapat menjadi motivasi bagi manajemen untuk melakukan penghalusan laba. Ketika auditor tidak sepenuhnya independen atau profitabilitas perusahaan menurun, tekanan untuk menampilkan kinerja yang baik, baik untuk menjaga citra perusahaan, memenuhi perjanjian utang, maupun menarik minat investor cenderung semakin tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk melihat bagaimana audit *fee*, profitabilitas, dan *earning power* berinteraksi dan memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Perusahaan properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba adalah audit *fee*. Auditor sebagai profesional yang memenuhi kualifikasi untuk mengaudit laporan keuangan menerima imbalan atas jasa yang mereka berikan. Besarnya *fee* audit bervariasi bergantung pada tingkat risiko penugasan, kompleksitas audit, struktur biaya KAP, serta pertimbangan profesional lainnya. Secara ideal, auditor dengan kualitas yang lebih baik memang layak memperoleh *fee* yang lebih tinggi. Namun, dalam praktiknya, audit *fee* yang besar sering menimbulkan potensi bias dalam hubungan auditor dan klien, sehingga dapat mengurangi independensi auditor dan melemahkan efektivitasnya dalam mendeteksi maupun mencegah manajemen laba (Handini et al., 2022).

Berdasarkan pada penelitian Sudarmanto (2023) menunjukkan bahwa Audit *fee* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, menurut penelitian Agustin

(2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu manajemen laba tidak terpengaruh oleh *Audit Fee*.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola bisnisnya dengan baik sehingga mampu meraih keuntungan secara optimal misalnya seperti yang dikemukakan oleh Parasetya et al. (2022) Hasil penelitian Wardana, et al. (2024) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Yulastuti et al., (2023), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat memengaruhi manajemen laba adalah *earning power*. *Earning power* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya secara konsisten dan berkelanjutan. Investor sering menggunakan indikator ini untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Karena itu, manajemen berupaya menjaga agar laba tampak stabil di mata pihak eksternal, sehingga mendorong munculnya motivasi bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Faukha et al., 2024)

Berdasarkan pada penelitian Melda et al. (2020), menunjukkan bahwa *Earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, menurut penelitian Faukha, et al.(2024) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *Earning Power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perkembangan industri ini terus menunjukkan tren meningkat dan diprediksi akan semakin berkembang di masa mendatang. Pada periode 2020–2024, terdapat sekitar 90 perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di BEI. Mengingat sektor ini memiliki peran penting dalam pergerakan perekonomian nasional, perusahaan properti dan *real estate* dianggap sebagai sektor yang mampu bertahan di tengah dinamika kondisi ekonomi makro di Indonesia. Fenomena tekanan kinerja juga terlihat pada sektor ini, di mana dorongan untuk mempertahankan kinerja keuangan memicu praktik manajemen laba yang berdampak pada fluktuasi pertumbuhan laba. Gabriella et al., (2025) menunjukkan bahwa perusahaan properti dan *real estate* cenderung melakukan manajemen laba ketika profitabilitas melemah.

Perumusan Masalah

1. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan hubungan kontrak antara pemilik modal (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana *principal* memberi mandat kepada *agent* untuk mengelola perusahaan Jensen & Meckling, (1976) Perbedaan kepentingan serta ketimpangan informasi antara keduanya sering menimbulkan konflik, karena manajer memiliki akses informasi yang lebih luas dan dapat bertindak demi kepentingannya sendiri, termasuk dengan melakukan manajemen laba. Dalam penelitian ini, variabel audit *fee*, profitabilitas, dan *earning power* sangat erat kaitannya dengan konflik keagenan, sebab tekanan dari pemilik agar perusahaan tampil berkinerja baik dapat mendorong manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

Dalam konteks teori keagenan, Audit *Fee* berfungsi sebagai alat pengawasan eksternal untuk membatasi perilaku oportunistik manajer. Namun, temuan Sudarmanto (2023) menunjukkan bahwa audit *fee* justru meningkatkan praktik manajemen laba, sehingga biaya audit yang tinggi tidak selalu menjamin kualitas audit yang baik. Bahkan, menurut Handini et al., (2022), tingginya audit *fee* dapat menimbulkan kedekatan antara auditor dan klien yang akhirnya mengurangi independensi auditor. Sementara itu, penelitian Agustin (2023) menyatakan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga peningkatan biaya audit tidak selalu mampu mengurangi konflik keagenan.

Profitabilitas (ROA) juga berkaitan dengan teori keagenan karena menjadi ukuran utama bagi pemilik dalam menilai efektivitas manajer dalam mengelola perusahaan. Tekanan untuk mempertahankan profitabilitas yang baik kerap membuat manajer melakukan manipulasi laba. Penelitian Wardana et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang berarti tingginya tuntutan kinerja semakin mendorong manajer untuk memoles laporan keuangan. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Yuliastuti et al. (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada manajemen laba sehingga tidak selalu memicu perilaku oportunistik.

Sementara itu, *Earning Power* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten. Dalam teori keagenan, ekspektasi pemilik terhadap stabilitas laba dapat menekan manajer untuk menampilkan kinerja yang baik, termasuk melalui manipulasi laporan keuangan. Penelitian Melda et al. (2020) menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, menandakan bahwa manajer berusaha menjaga persepsi kinerja perusahaan. Namun penelitian Faukha et al. (2024) menemukan bahwa *earning power* tidak memengaruhi manajemen laba, sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak selalu menjadi pemicu tindakan oportunistik.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan sebagai bentuk sinyal terkait kondisi dan prospek perusahaan. Perusahaan biasanya memberikan sinyal positif agar menarik perhatian dan kepercayaan investor. Dalam penelitian ini, audit *fee*, profitabilitas, dan *earning power* merupakan sinyal yang dapat memengaruhi persepsi pasar. Namun upaya perusahaan untuk menampilkan sinyal positif inilah yang terkadang mendorong munculnya praktik manajemen laba.

Audit *Fee* dalam perspektif teori sinyal dianggap sebagai indikator komitmen perusahaan terhadap transparansi melalui penggunaan auditor berkualitas. Secara konsep, audit *fee* yang besar menunjukkan proses audit yang lebih ketat. Akan tetapi, penelitian Sudarmanto (2023) menunjukkan bahwa audit *fee* justru dapat menjadi sinyal palsu karena berkaitan dengan meningkatnya praktik manajemen laba. Berbeda dengan itu, temuan Agustin (2023) menyatakan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh pada manajemen laba, sehingga tidak selalu menjadi sinyal yang efektif tentang kualitas informasi keuangan.

Profitabilitas (ROA) adalah sinyal kuat yang sering dijadikan acuan investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Karena variabel ini mendapat perhatian besar dari pasar, perusahaan biasanya berupaya mempertahankan nilai ROA agar terlihat baik. Penelitian Wardana et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, menandakan bahwa manajer berusaha menjaga sinyal positif tersebut. Namun penelitian Yulastuti et al. (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi manajemen laba, sehingga ROA tidak selalu menjadi sinyal yang dimanipulasi.

Earning Power juga berfungsi sebagai sinyal tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Untuk menjaga persepsi investor, manajer mungkin terdorong membuat laporan keuangan tampak stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian Melda et al. (2020) yang menemukan hubungan positif antara *earning power* dan manajemen laba. Berbeda dengan itu, penelitian Faukha et al. (2024) menyebutkan bahwa *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga tidak selalu menjadi sinyal yang harus dijaga melalui manipulasi.

Audit Fee terhadap Manajemen Laba

Dalam perspektif teori keagenan, besarnya audit *fee* dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan antara auditor dan klien. Ketika *fee* yang diterima terlalu tinggi, auditor mungkin terdorong untuk menjaga hubungan ekonomis dengan perusahaan, sehingga independensi serta ketelitian dalam proses audit bisa menurun. Pada perusahaan properti dan *real estate*, kondisi ini dapat membuka peluang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba karena pengawasan auditor menjadi kurang optimal.

Temuan Sudarmanto (2023) membuktikan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa peningkatan *fee* audit berkaitan dengan semakin tingginya risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan. Namun, Agustin (2023) melaporkan hasil berbeda, yaitu audit *fee* tidak memiliki pengaruh pada praktik manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan masih adanya inkonsistensi yang perlu diuji lebih lanjut.

Meskipun demikian, bukti penelitian yang menunjukkan pengaruh positif memperkuat pandangan teori keagenan bahwa hubungan ekonomis auditor–klien dapat melemahkan fungsi monitoring.

H₁: Audit *Fee* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Menurut teori keagenan, ketika profitabilitas perusahaan menurun, manajer cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk memanipulasi laporan keuangan agar kinerja terlihat tetap baik. Sementara itu, berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga memiliki motivasi untuk menjaga citra positif di mata

investor dengan mempertahankan stabilitas laba. Dengan demikian, baik kondisi profitabilitas tinggi maupun rendah dapat menjadi pemicu terjadinya manajemen laba.

Penelitian Wardana et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan berpotensi melakukan penghalusan laba untuk mempertahankan persepsi baik dari pasar. Berbeda dengan itu, penelitian Yulastuti et al. (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan teori keagenan dan teori sinyal, profitabilitas diperkirakan tetap berkaitan dengan kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laba.

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Earning Power terhadap Manajemen Laba

Earning power merefleksikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional secara berkesinambungan. Dalam teori sinyal, *earning power* yang baik menjadi informasi positif bagi investor sehingga manajer terdorong menampilkan kinerja yang stabil. Sebaliknya, teori keagenan melihat *earning power* yang rendah sebagai kondisi yang dapat memicu manajer melakukan manipulasi demi menjaga citra perusahaan.

Studi Melda et al. (2020) menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin besar kecenderungan manajer mempertahankan pencapaian tersebut melalui penghalusan laba. Namun, penelitian Faukha et al. (2024) menyatakan bahwa *earning power* tidak berpengaruh pada manajemen laba, menandakan adanya ketidaksamaan hasil penelitian sebelumnya.

Dengan mempertimbangkan motif menjaga persepsi investor dan tekanan kinerja internal, *earning power* diperkirakan berhubungan dengan tindakan manajemen dalam melakukan earnings management.

H₃: *Earning Power* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi penelitian didasarkan pada ketersediaan data keuangan yang lengkap dan dapat diakses oleh publik melalui laporan tahunan maupun laporan keuangan ataupun laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada perusahaan real estate. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang akurat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang manajemen laba dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel merupakan bentuk yang dapat diukur secara empiris, sehingga memudahkan proses analisis dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur

dalam penelitian, termasuk indikator, satuan pengukuran, serta skala data yang digunakan.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Laba pada perusahaan *real estate* dan *properti*. Variable yang di teliti antara lain :

1. Variabel Dependen

Manajemen Laba diukur menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA), yang merupakan bagian dari total akrual yang dapat dimanipulasi oleh manajemen. Pengukurannya dilakukan dengan langkah-langkah yang kompleks, skalanya Adalah rasio.

Menghitung total akrual (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Mengestimasi total akrual diestimasi dengan ordinary least square

$$\begin{aligned} \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = & \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) \\ & + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Menghitung *Non-Discretionary Accruals* dan *Discretionary Accrual*

$$\begin{aligned} NDA_{it} = & \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \\ DA_{it} = & \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \end{aligned}$$

2. Variable Independen

Audit Fee (X1) atau biaya audit diukur dengan menggunakan nilai Logaritma Natural (Ln) dari total biaya audit yang dikeluarkan perusahaan dengan skala pengukurannya adalah rasio.

Profitabilitas (X2) Diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba (setelah bunga dan pajak) dibandingkan total asetnya skala pengukuran rasio.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Earning Power (X3) atau kekuatan laba Diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (setelah pajak) dibandingkan total penjualannya, skala Adalah rasio.

$$EP = \frac{\text{Laba Operasi (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari serta kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Pemilihan periode tersebut berguna untuk melihat konsistensi hasil penelitian yang dilakukan dari tahun ketahun.

Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan tujuan penelitian kriteria yang diperlukan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini. Cara penentuan sampel ini meliputi beberapa karakteristik sampel, yaitu badan usaha yang tercatat di BEI selama 2020 sebesar 90, diantaranya perusahaan *real estate* dan properti yang tidak memenuhi IPO (*Initial Public Offering*) di BEI sampai tahun 2020 sebesar 13, perusahaan *real estate* dan properti yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap sebesar 12, perusahaan yang tidak mengalami laba selama tahun 2020-2024 sebesar 44, dan perusahaan yang tidak mencatumkan jasa audit selama tahun 2020-2024 sebesar 1. Jadi total sampelnya adalah 20 perusahaan.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang akan diolah dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan diantaranya :

1. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang berupa informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pertama data yang dikumpulkan bersumber dari laporan keuangan tahunan yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Situs web resmi perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji, mempelajari dan memahami jurnal, buku buku dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pengaruh Audit *Fee*, Profitabilitas, dan *Earning Power* terhadap Manajemen laba.

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif. Pengelolaan menggunakan *software statistic* seperti *Eviws*. Tahapan analisis data meliputi:

1. Statistik deskriptif

Menurut Setiawaty et al. (2024) yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan melihat hasil nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi pada setiap variabel . Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan variabel penelitian sehingga dapat lebih mudah dimengerti. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah audit *fee*, profitabilitas, *earning power* dan manajemen laba.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan fundamental yang harus di penuhi dalam analisis regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa

model regresi yang dibentuk adalah model yang valid dan efisien, sehingga hasil estimasi dan pengujian hipotesis tidak bias dan konsisten (Ghozali, 2021). Dilakukan untuk memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator*. Uji ini meliputi:

- a. Uji normalitas
Uji normalitas merupakan persyaratan pertama dan utama. uji ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual atau kesalahan pengganggu yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).
Pada penelitian ini uji normalitas dengan *evIEWS* pada probabilitasnya >0.05 maka asumsi kalsik pada uji normalitas terpenuhi.
 - b. Uji multikolinearitas
Uji multikolinearitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2012).
Pada penelitian yang sudah dijalankan uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen saling berkorelasi.
 - c. Uji heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pesyaratan penting dalam analisis regresi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah varian residual atau kesalahan pengganggu pada setiap pengamatan konstan (*Glejser, White, Breusch-Pagan*). atau tidak. Jika berbeda antar pengamatan maka terjadi heterokedastisitas yang dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien meskipun tetap tidak bias, sehingga uji signifikansi dapat menjadi tidak valid.
 - d. Uji AutoKorelasi
Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur korelasi antara nilai-nilai dalam deret waktu pada titik-titik yang berbeda. Ini sering digunakan dalam ekonometrik, pemrosesan sinyal, dan prediksi permintaan. Autokorelasi mengukur bagaimana suatu nilai berkorelasi dengan dirinya sendiri pada langkah-langkah waktu yang berbeda dalam kumpulan data Ghozali (2012) Ini di tentukan dalam *EvIEWS* jika data berupa *time series* atau panel (*Durbin-Watson*).
3. Analisis Regresi Linier Berganda
Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang bertujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui dalam rumus regresi (Ghozali, 2012).
Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen.

$$DA = \beta_0 + \beta_1 AF + \beta_2 PROF + \beta_3 EP + \varepsilon$$

Keterangan:

DA : Manajemen Laba

AF : Audit Fee

PROF : profitabilitas

EP : *Earning Power*

E : *error term*

4. Uji Signifikasi Model

a. Uji T

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

Hipotesis yang akan diuji dalam uji t yaitu menguji pengaruh persial masing masing variabel independen.

b. Uji F

Uji simultan atau uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu penelitian secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

Hipotesis yang akan di uji dalam uji f yaitu menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memastikan apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan untuk digunakan dalam model statistik penelitian. Dalam melakukan uji chow, data dapat diregresikan dengan menggunakan model *common effect* atau *fixed effect* terlebih dahulu kemudian baru dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.088545	(17,69)	0.3823
Cross-section Chi-square	21.383321	17	0.2096

Berdasarkan kedua hasil uji (F-statistik dan *Chi-square*), nilai probabilitas (0.3823 dan 0.2096) >0.05 Oleh karena itu, H0 diterima, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM), karena tidak ada *cross-section fixed effects* yang signifikan.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan pendekatan yang tepat antara *fixed effect* model dengan *random effect* model yang akan dipilih dan digunakan dalam penelitian. Dalam melakukan uji hausman, data dapat diregresi dengan menggunakan model random effect kemudian setelah itu dibandingkan antara *fixed effect model* dengan *random effect model*.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.221509	3	0.0652

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang dilakukan, nilai probabilitas *cross-section random* adalah 0.0652 Karena nilai probabilitas ini lebih besar >0.05 , maka Hipotesis Nol H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya korelasi sistematis antara *error* individu dengan variabel prediktor. Oleh karena itu, model yang paling tepat dan konsisten untuk digunakan dalam estimasi regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Karena Uji Chow telah menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) (Probabilitas $0.3823 > 0.05$, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji LM ini berfungsi untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.953831 (0.3287)	3.756063 (0.0526)	4.709893 (0.0300)
Honda	-0.976643 (0.8356)	1.938056 (0.0263)	0.679822 (0.2483)
King-Wu	-0.976643 (0.8356)	1.938056 (0.0263)	1.317496 (0.0938)
Standardized Honda	-0.550411 (0.7090)	2.456293 (0.0070)	-2.627653 (0.9957)
Standardized King-Wu	-0.550411 (0.7090)	2.456293 (0.0070)	-1.299157 (0.9031)
Gourieroux, et al.	--	--	3.756063 (0.0645)

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (Breusch-Pagan) secara statistik menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat *random effects* individu dan waktu yang signifikan. Oleh karena itu, model yang paling tepat untuk estimasi data panel Anda, setelah membandingkan CEM dan REM, adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Kesimpulan Model

NO	MODEL REGRESI	PENGUJIAN	HASIL
1	UJI CHOW	CEM VS FEM	CEM
2	UJI HAUSMAN	FEM VS REM	REM
3	UJI LAGRANGE MULTIPLIER	REM VS CEM	REM

Hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), secara konsisten menyimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) adalah model yang paling tepat dan efisien. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi dan analisis regresi berganda menggunakan model *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: MENLAB
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/27/25 Time: 22:23
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054998	0.062146	0.884988	0.3786
AF	-0.003008	0.002948	-1.020098	0.3105
ROA	-0.373527	0.165616	-2.255381	0.0266
EP	0.088583	0.034638	2.557368	0.0123

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.042676	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.092514	Mean dependent var	-0.002024
Adjusted R-squared	0.060858	S.D. dependent var	0.044421
S.E. of regression	0.043048	Sum squared resid	0.159370
F-statistic	2.922435	Durbin-Watson stat	1.897346
Prob(F-statistic)	0.038489		

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Gambar di atas terlihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0.198583 > 0.05$ yang berarti bahwa data terdistribusi normal, yang artinya asumsi klasik pada uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	MENLAB	AF	ROA	EP
MENLAB	1.000000	-0.144707	-0.061082	0.151771
AF	-0.144707	1.000000	-0.000990	-0.106114
ROA	-0.061082	-0.000990	1.000000	0.714420
EP	0.151771	-0.106114	0.714420	1.000000

Matriks korelasi antar variabel independen menunjukkan bahwa nilai korelasi tertinggi adalah 0.714420 (antara ROA dan EP). Karena semua nilai korelasi antar variabel independen kurang dari batas 0.80, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas:

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.432046	Prob. F(3,86)	0.0705
Obs*R-squared	7.038366	Prob. Chi-Square(3)	0.0707
Scaled explained SS	8.807511	Prob. Chi-Square(3)	0.0320

Hasil pengujian *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-statistic* 0.0705 dan *Chi-Square* 0.0707 keduanya $>$ dari 0.05. Hal ini berarti H_0

diterima, sehingga model regresi bersifat Homoskedastisitas, dan asumsi klasik terpenuhi.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054998	0.062687	0.877344	0.3827
AF	-0.003008	0.002974	-1.011286	0.3147
ROA	-0.373527	0.167059	-2.235898	0.0279
EP	0.088583	0.034940	2.535277	0.0130

$$Y = \alpha + \beta_1 AF + \beta_2 ROA + \beta_3 EP + \epsilon$$

Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan :

1. Pengaruh AF terhadap Variabel Dependen
2. Variabel AF memiliki nilai t-hitung sebesar -1.011286 (secara absolut -1.011286 < 1.990) dan nilai signifikan sebesar 0.3147, di mana nilai 0.3147 > 0.05. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa AF tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (diasumsikan PRICE), maka H0 diterima dan Ha ditolak.
3. Pengaruh ROA terhadap Variabel Dependen
4. Variabel ROA memiliki nilai t-hitung sebesar -2.235898 (secara absolut -2.235898 > 1.990) dan nilai signifikan sebesar 0.0279, di mana nilai 0.0279 < 0.05. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
5. Pengaruh EP terhadap Variabel Dependen
6. Variabel EP memiliki nilai t-hitung sebesar 2.535277 (2.535277 > 1.990) dan nilai signifikan sebesar 0.0130, di mana nilai 0.0130 < 0.05. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa EP berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.092514
Adjusted R-squared	0.060858
S.E. of regression	0.043048
Sum squared resid	0.159370
Log likelihood	157.4307
F-statistic	2.922435
Prob(F-statistic)	0.038489

Hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.060858. Artinya 6.09% variasi variabel dependen (diasumsikan Harga Saham atau lainnya) dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen dalam model (AF, ROA, dan EP dari hasil sebelumnya), sisanya 93.91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh AF terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya biaya audit yang dibayarkan perusahaan tidak menentukan apakah auditor mampu menekan atau mendeteksi praktik

manipulasi laba. Pada perusahaan real estate, besar kecilnya audit fee lebih banyak dipengaruhi oleh kompleksitas audit dan kebijakan internal perusahaan, bukan pada independensi auditor.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Agustin (2023) yang menyimpulkan bahwa audit fee tidak cukup kuat memengaruhi perilaku manajemen dalam melakukan earnings management. Keputusan manajemen untuk memoles laba tampaknya lebih dipicu oleh faktor internal perusahaan dibandingkan hubungan ekonomis antara auditor dan klien.

Pengaruh ROA terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung berupaya mempertahankan citra positif di mata investor, sehingga mendorong manajemen untuk menghaluskan laba agar kinerja terlihat stabil. Hal ini sejalan dengan *signalling theory*, di mana perusahaan ingin menjaga persepsi positif melalui sinyal laba yang konsisten.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wardana et al. (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas dapat mendorong manajemen laba karena manajer ingin mempertahankan reputasi baik perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dari Yuliastuti et al., (2023) yang menyatakan profitabilitas tidak selalu dikaitkan dengan praktik manipulasi laba. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konteks industri sangat menentukan hubungan antarvariabel.

Pengaruh Earning Power terhadap Manajemen Laba

Earning power berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi dalam menghasilkan laba cenderung berupaya mempertahankan performa tersebut agar tetap menarik bagi investor. Stabilitas laba dianggap penting sehingga manajemen mungkin melakukan earnings management untuk menjaga tampilan kinerja perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Melda et al. (2020), yang menyatakan bahwa earning power memicu praktik manajemen laba karena manajer ingin mempertahankan persepsi kinerja operasional yang kuat. Namun, berbeda dengan temuan (Faukha et al., 2024) yang menunjukkan bahwa earning power tidak berpengaruh. Perbedaan ini kembali menunjukkan bahwa efek earning power mungkin bergantung pada karakteristik sektor industri.

Koefisien Determinasi R²

Nilai Adjusted R-squared adalah 0.060858. Artinya 6.09% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model AF, ROA, dan EP, sisanya 93.91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena besarnya biaya audit tidak mencerminkan tingkat ketelitian atau independensi auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan, sejalan dengan temuan Agustin (2023). Sebaliknya, profitabilitas dan *earning power* terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, di mana perusahaan dengan tingkat laba serta kemampuan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi cenderung melakukan penghalusan laba untuk menjaga persepsi positif investor dan mempertahankan citra kinerja yang stabil. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wardana et al. (2024) dan

Melda et al. (2020) yang menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan lebih dominan mendorong praktik manajemen laba dibandingkan faktor eksternal seperti biaya audit. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tekanan kinerja dan kebutuhan menjaga stabilitas laba merupakan penyebab utama manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2023). *PENGARUH AUDIT FIRM SIZE AUDIT FEE AUDIT TENURE DAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 7(2), 428–446.
- Faukha, Ulvi Zuhrotul and Suwarno, S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Free Cash Flow, dan Earning Power terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2, 466–485. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.242>
- Gabriella, Bianca and Susanto, S. (2025). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 5, 99–110. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v5i1.2767>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, R. S. (2022). *PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2014-2018*. 1(000000000), 17–32.
- Jensen & Meckling. (1976). *The Economics of Contracts: Theories and Applications* (J.-M. G. Eric Brousseau (ed.)). Cambridge University Press.
- Melda, S. dan Nadilla, T. dan Iskandar and Ramadhan, dan Ainul Ridha and Puspita, D. (2020). *Pengaruh Earning Power dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang telah Go Public di Bursa Efek Indonesia*. 646–648. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/516>
- Perusahaan, P. U., Manajerial, K., Audit, F., Periode, I., Sihotang, B., & Agustina, D. (2023). *Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek*. 126–140.
- Setiawaty & Damayanti. (2024). *Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Moderasi*.
- Sudarmanto. (2023). *Pengaruh perencanaan pajak, fee audit, dan gcg terhadap manajemen laba dengan pemoderasi kepemilikan manajerial*. 1, 20–43.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Syachrul Yudi Habibie & Mutiara Tresna Parasetya. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 11, Nomor 1, Tahun 2022, Halaman 1–14*. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33079?utm_source=chatgpt.com
- Wardana, Defa Nanda and Kusbandiyah, Ani and Hariyanto, Eko and Amir, A. (2024). Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas,

Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8, 1508--1521. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2056>
Yuliasuti, D. and Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 14, 1–16. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>